

Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Sebelum Dan Sesudah Intervensi Menggunakan Media Video Tentang Bahaya Pernikahan Dini Pada Siswa Siswi SMP Di Kota Cirebon Tahun 2022

Diyah Sri Yuhandini¹, Entin Jubaedah², Sriyatin³

^{1,2,3}Poltekes Kemesnkes Tasikmalaya

e-mail: diyahsriyuhandini80@gmail.com

ABSTRACT

Early marriage is known as a global problem experienced in many countries. Based on Cirebon city marriage registration data for each sub-district, the number of marriages under 21 years old in 2020 is high (19.6%). Early marriage may affect the health condition of both the mother and the baby. Health promotion media is suitable to transfer any health information to adolescent groups. This study aimed to determine the effect of reproductive health education using video media on junior high school students' knowledge and attitudes about the dangers of early marriage in Cirebon City in 2022. The quasi-experimental design with one group pre-test and post-test methods was used. The sample was recruited using purposive sampling to the 102 people population of students in five schools around Cirebon City. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis by the Mc-Nemar test. An increase in knowledge in the good category was obtained from 57.8% to 77.5% also in supportive attitude from 54.9% to 75.5% after the intervention. The results showed significant differences in knowledge (p -value = 0.001) and attitudes (p -value = 0.001) before and after the video media intervention. It is highly recommended to enter any material related to early marriage into the junior high school curriculum also extracurricular activities at school.

Keywords : Attitudes; early marriage; knowledge; video

ABSTRAK

Pernikahan anak adalah masalah global yang dialami di banyak Negara di dunia. Di Kota Cirebon berdasarkan data KUA setiap kecamatan angka pernikahan dibawah 21 tahun pada tahun 2020 masih cukup tinggi (19.6 %). Dalam pandangan dunia kesehatan dampak dari pernikahan dini berpengaruh terhadap keadaan ibu maupun bayinya. Media promosi kesehatan merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada remaja. Tujuan Penelitian ingin mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media video tentang bahaya pernikahan dini pada siswa SMP di Kota Cirebon tahun 2022. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan quasi experimental dengan one group pre test-post test design. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu siswa di lima SMPN Kota Cirebon sebanyak 102 orang. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariate dengan menggunakan uji Mc-Nemar. Diperoleh peningkatan pengetahuan dengan kategori baik dari 57,8% menjadi 77,5% dan peningkatan sikap mendukung dari 54,9% menjadi 75,5%. Hasil Uji Mc Nemar terdapat perbedaan sebelum dan sesudah intervensi media video terhadap pengetahuan (p value = 0,001) dan sikap (p value = 0,001). Sehingga diharapkan materi terkait pernikahan dini dapat dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah ataupun kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Kata kunci : Pengetahuan; pernikahan dini; sikap; video

PENDAHULUAN

Usia ideal untuk melakukan perkawinan menurut BKKBN adalah minimal 21 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki. Batasan usia ini dianggap sudah siap baik dipandang dari sisi kesehatan maupun perkembangan emosional untuk menghadapi kehidupan berkeluarga (Direktorat Bina Ketahanan Remaja, 2019). Namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang melakukan pernikahan usia dini dibawah 21 tahun khususnya perempuan. Berdasarkan Laporan Kepenghuluan Kantor Urusan Agama (KUA) Kota Cirebon Tahun 2020, diperoleh data perempuan yang menikah dibawah usia 21 tahun, yaitu Kecamatan Harjamukti 22,8% dari 947 pernikahan, Kecamatan Lemahwungkuk 19,1% dari 476 pernikahan, Kecamatan Kejaksan 18,1% dari 359 pernikahan, Kecamatan Kesambi 17,3% dari 595 pernikahan, Kecamatan Pekalipan 15,8% dari 241 pernikahan. Jika dilihat dari data tersebut menunjukkan angka pernikahan dini di Kota Cirebon masih cukup tinggi yaitu 19.6 %.

Pernikahan dini akan menyebabkan dampak dalam berbagai aspek menurut BKKBN (2019) yaitu dampak terhadap ekonomi dan sosial, dampak kesehatan, dampak psikologis, dampak Pendidikan dan dampak terhadap kependudukan. Kurangnya pengetahuan

remaja mengenai pernikahan dini memberikan risiko 2,3 kali melakukan pernikahan pada usia dibawah 20 tahun dibandingkan remaja yang memiliki pengetahuan baik (Handayani, 2014). Hasil penelitian Aisah (2017) menunjukkan ada hubungan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini dengan kejadian pernikahan dini. Kuatnya pengaruh budaya yang berkembang di masyarakat bahwa anak perempuan harus segera dinikahkan agar tidak menjadi perawan tua, menjadikan budaya sebagai salah satu faktor dalam terjadinya pernikahan dini. Hasil penelitian lain menjabarkan dari 60 responden, sebanyak 71,7% diantaranya mendukung terhadap pernikahan di usia dini, dan berpengetahuan kurang (Salamah, 2016).

Hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Cangkol Kota Cirebon diketahui sebagian besar perempuan yang menikah pada usia dini, memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, dan faktor yang paling dominan adalah faktor sikap (Yusfina, 2019). Dalam penelitian yusfina ini belum melakukan intervensi dengan menggunakan media, hanya menggali faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi. Dalam pandangan dunia kesehatan dampak dari pernikahan dini berpengaruh terhadap keadaan ibu maupun bayinya. Bayi yang dilahirkan oleh perempuan

dibawah usia 20 tahun memiliki risiko kematian lebih besar dibandingkan oleh ibu berusia reproduksi. Media promosi kesehatan merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada remaja. Penyuluhan kesehatan melalui media video memiliki kelebihan dalam hal memberikan visualisasi yang baik, sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan, yang mampu membuahkan hasil belajar yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Islamiyah (2017) diketahui terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini pada metode penyuluhan dengan video. Begitu pula penelitian Lestari dan Sundayani (2020), terdapat pengaruh promosi kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini (Lestari & Sundayani, 2018). Namun penelitian ini menggunakan sampel perwakilan dari 5 sekolah yang berbeda, yang merupakan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Survey pendahuluan di salah satu SMPN Kota Cirebon yaitu SMPN 15 (Kecamatan Lemahwungkuk), diketahui masih kurangnya pengetahuan siswa tentang pernikahan dini dan bahayanya, dan belum adanya penyuluhan kesehatan di sekolah dengan media video tentang bahaya pernikahan dini. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap

sebelum dan sesudah intervensi, serta mengetahui pengaruh perbedaan pengetahuan dan sikap.

METODE PENELITIAN

Penelitian Kuantitatif dengan quasi experimental menggunakan one group pretest-posttest design (Sugiyono, 2019), Penelitian dilaksanakan di SMPN Kota Cirebon. Menggunakan purposive sampling, yaitu siswa di lima SMPN Kota Cirebon yaitu SMPN 1, SMPN 3, SMPN 4, SMPN 7 dan SMPN 16 Kota Cirebon kelas IX, yang berjumlah 1664. Sampel yang digunakan adalah 102 siswa/i. Variabel independent dalam penelitian ini adalah Intervensi Media Video, dan Variabel Dependent adalah pengetahuan dan sikap. Instrument yang digunakan menggunakan kuesioner. Telah dilakukan uji validitas $pvalue < 0.05$, pengetahuan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}(0,361)$ dan reliabilitas didapatkan $alpha\ cronbach$ sebesar 0.777, sikap $r_{hitung} > r_{tabel}(0,444)$ dan reliabilitas didapatkan $alpha\ cronbach$ sebesar 0.764. Teknik pengumpulan data dengan intervensi media video dan menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap. Analisis Bivariat menjelaskan pengaruh perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi dengan media video. Uji statistik yang digunakan adalah Uji Mc. Nemar dengan

perwakilan siswa tiap sekolah, dengan total 102 orang, dengan kriteria inklusi yaitu bersedia menjadi responden, mengikuti proses penelitian sampai dengan selesai, dan memiliki handphone android. Analisis data univariat menggunakan analisis deskriptif / data kuantitatif dengan analisis univariat.

Tingkat pengetahuan dikelompokkan menjadi (Kusumaningrum, 2008):

1. Pengetahuan Baik, jika (skor \geq mean/median)
2. Pengetahuan Kurang, jika nilainya (skor $<$ mean/median)

Kategori Sikap dikelompokkan menjadi (Azwar, 2013):

1. Sikap positif/Mendukung, jika (skor \geq mean/median)
2. Sikap negatif/Tidak mendukung (skor $<$ mean/median)

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Usia Responden

Usia	Jumlah	
	n	%
13 tahun	8	7.84
14 tahun	74	72.55
15 tahun	16	15.69
16 tahun	4	3.92
Total	102	100

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui Sebagian besar responden berada pada usia 14 tahun (72.55 %).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Responden

Tingkat Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Kurang Baik	43	42.2	23	22.5
Baik	59	57.8	79	77.5
Total	102	100	102	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui terjadi penurunan dari pengetahuan dengan katagori kurang dari 43 (42.2%) responden menjadi 23 (22.5 %) responden dan terjadi peningkatan pengetahuan dengan kategori baik dari 59 responden (57.8%) menjadi 79 responden (77.5%).

Tabel 3. Sikap Responden

Kategori Sikap	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Tidak mendukung	46	45.1	25	24.5
Mendiukung	56	54.9	77	75.5
Total	102	100	102	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui terjadi penurunan sikap tidak mendukung dari 46 responden (45.1%) menjadi 25 responden (24.5%) dan terjadi peningkatan sikap mendukung dari 56 responden (54.9%) menjadi 77 responden (75.5%).

Tabel 4. Uji Perbedaan Pre-Post Test Pengetahuan dan Sikap

	P value
Tingkat Pengetahuan	0.001
Kategori Sikap	0.001

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil uji Mc. Nemar bahwa terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media video bahaya pernikahan dini. Terhadap pengetahuan (p value = 0,001) dan terhadap sikap (p value = 0,001).

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Usia sekolah menengah pertama (SMP) berkisar 11 – 15 tahun. Karakteristik anak yang berumur 10-14 tahun, berespon terhadap media seperti majalah, radio, video atau iklan lain dan suka membaca untuk mendapatkan informasi (Erna, 2017). Berdasarkan tabel 1 usia responden Sebagian besar pada usia 14 tahun, oleh karena itu, usia tersebut cocok diberikan promosi kesehatan melalui media video animasi karena mudah diingat.

Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010). Tabel 2 hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah

diberikan intervensi penyuluhan menggunakan media video terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kategori baik sebanyak 20 responden, dari 59 responden (57,8%) menjadi 79 responden (77,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian Nanlohy et al., (2021) yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan intervensi menggunakan media video pernikahan (Nanlohy et al., 2021).

Edukasi media video tentang pernikahan dini berkaitan dengan permasalahan yang banyak terjadi di lingkungan sekitar remaja, apalagi jika intervensi yang dilakukan menggunakan media video tentang bahaya pernikahan dini baru pertama kali dilakukan di sekolah, sehingga akan menarik minat dan perhatian terhadap penyuluhan dengan media video yang dilakukan. Minat dan perhatian remaja terhadap materi menyebabkan informasi dapat diserap dengan baik (Nanlohy et al., 2021). Selain itu, peningkatan tersebut dapat dimungkinkan karena intervensi yang dilakukan sebanyak tiga kali dan menggunakan media video. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi pendidikan, media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, usia. Faktor informasi, lingkungan dan sikap untuk mencari informasi tersebut, serta faktor

konsentrasi dalam pengisian kuesioner yang dilakukan responden, yang sangat berpengaruh terhadap hasil. Selain itu, Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang, jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya (Ria & Febriani, 2020).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2014), terdapat hubungan antara pengetahuan dan pernikahan dini, sedangkan menurut Sezgin & Punamäki (2020) menyebutkan dampak dari pernikahan dini diantaranya kehamilan remaja yang masih menjalani pendidikan. Dalam penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa perempuan yang melahirkan pada usia 13-19 tahun mengakibatkan kecemasan lebih tinggi. Sehingga pemahaman peserta siswa tentang pernikahan dini dapat meningkat apabila dirangsang dengan masukan dari orang lain dengan adanya bimbingan dan penyuluhan menggunakan metode video atau audio visual (Nengsi, 2021).

Hasil Penelitian Yusfina (2019) bahwa sebagian besar perempuan di wilayah kerja UPT Puskesmas PONED Cangkol Kota Cirebon yang menikah pada usia dini, memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Kurangnya pengetahuan remaja tentang

pernikahan dini memberikan risiko 2,3 kali melakukan pernikahan pada usia dibawah 20 tahun dibandingkan dengan remaja yang memiliki pengetahuan baik. Pernikahan dini dilakukan pada saat salah satu atau keduanya belum memenuhi usia ideal untuk menikah. Usia ideal menikah untuk perempuan adalah 21 tahun. Usia 21 merupakan usia minimal menikah pada perempuan karena menentukan kesiapan fisik, terutama hamil dan melahirkan, mental dan emosi serta dimensi kesiapan lainnya. Usia ideal untuk menikah pada laki-laki adalah 25 tahun. Pada usia 25 tahun, dengan pertimbangan perannya sebagai suami, laki-laki sudah memiliki kesiapan keuangan, dengan memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hasil penelitian Yanti et al., (2018) menunjukkan bahwa yang menjadi faktor dominan pernikahan dini adalah hamil di luar nikah, faktor lingkungan, faktor orang tua, faktor pendidikan, faktor ekonomi, faktor individu, dan faktor media social. Pernikahan dini akan beresiko tinggi terhadap kesehatan reproduksi untuk anak laki-laki maupun perempuan (Sekarayu & Nurwati, 2021). Bahkan beresiko tinggi terhadap kematian ibu dan bayi (Mubasyaroh, 2016) dan pemicu stunting (Andina, 2021). Kehamilan di usia yang sangat muda berkorelasi dengan angka kesakitan dan kematian ibu. Remaja menghadapi risiko lebih tinggi yaitu

komplikasi dan kematian akibat kehamilan daripada perempuan yang lebih tua. Risiko angka kematian perempuan yang hamil dan bersalin pada kelompok usia 10 – 14 tahun meningkat lima kali lipat dibandingkan kelompok usia 20-24 tahun, sementara risiko ini meningkat dua kali lipat pada kelompok usia 15-19 tahun (Ria & Febriani, 2020) dan memicu peningkatan angka kemiskinan (Khaerani, 2019). Praktik pernikahan dini juga rentan mengakibatkan tingginya tingkat perceraian (Yanti et al., 2018), resiko terjadinya KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga) (Kartikawati, 2015) dan kurang mampunya orang tua mendidik anak di rumah (Ikhsanudin & Nurjanah, 2018).

Sikap

Tabel 3 hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan intervensi penyuluhan menggunakan media video terdapat peningkatan sikap mendukung yang signifikan sebanyak 19 responden, dari 58 responden (56,9%) menjadi 77 responden (75,5%). Sikap merupakan respon yang tertutup pada seseorang pada stimulus atau obyek, serta melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Pada hakikatnya, seseorang akan menunjukkan respon evaluasi baik berupa positif maupun negatif terhadap suatu hal yang baru. Sikap juga dapat diartikan respon yang muncul sebelum tindakan

(Notoatmodjo, 2010). Tahapan terbentuknya sikap dari pengalaman pribadi dapat menjadi dasar untuk menyadari, dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek). Kemudian tahap interest yaitu individu mulai menaruh perhatian dan tertarik pada stimulus. Selanjutnya adalah evaluation (menimbang-nimbang) individu akan mempertimbangkan baik buruknya tindakan terhadap stimulus tersebut. Proses awal terbentuknya sikap adalah seseorang menyadari dan mengetahui stimulus yang diberikan. Tindakan merupakan hasil dari suatu proses interpretasi dari stimulus. Jadi, diperlukan proses belajar dalam arti memahami simbol-simbol, dan saling menyesuaikan makna dari simbol-simbol itu. Faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, agama, dan faktor emosional (Azwar, 2013). Agustin et al., (2021) menunjukkan bahwa umur, jenis kelamin, Pendidikan dan pengetahuan berhubungan dengan sikap remaja tentang pernikahan dini. Hasil Penelitian Yusfina (2019), bahwa factor yang paling dominan menyebabkan yang menikah pada usia dini, adalah factor sikap. Peningkatan sikap responden yang mendukung setelah diberikan intervensi dengan media video dapat dipengaruhi adanya pengetahuan yang meningkat. Peningkatan tersebut juga

dimungkinkan karena intervensi yang dilakukan sebanyak tiga kali. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Islamiyah (2017) diketahui terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini pada metode penyuluhan dengan video.

Uji Perbedaan Pengetahuan dan Sikap

Tabel 4 menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media video bahaya pernikahan dini Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari & Sundayani (2018) terdapat pengaruh promosi kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini dan penelitian Pambudi & Rahmasari (2017) pada penelitian ini menggunakan pre-test dan post-test pada kelompok intervensi didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada pengetahuan responden setelah pemberian video pendewasaan usia perkawinan pada remaja di Dusun Bantulan. Hasil penelitian sejalan dengan Kusumaningrum & Indarjo (2017) yang menyebutkan bahwa penyuluhan dengan menggunakan media video efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, serta motivasi tentang pernikahan dini, karena penyampaian materi dengan menggunakan

media video menggambarkan kejadian secara riil dari masalah yang dialami dan didalamnya dibuat sedemikian rupa agar dapat menggambarkan kehidupan pelaku pernikahan dini secara riil dan mudah untuk dimengerti.

Promosi kesehatan merupakan suatu penerapan konsep pendidikan dalam bidang kesehatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku dari yang merugikan kearah tingkah laku yang menguntungkan (Notoatmodjo, 2010). Adanya promosi kesehatan tersebut, remaja dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan kesehatan tentang pernikahan dini dengan lebih baik. Media promosi kesehatan merupakan salah satu sarana atau upaya yang dapat digunakan untuk menampilkan pesan atau informasi kesehatan yang ingin disampaikan kepada remaja sehingga meningkatkan pengetahuan yang akhirnya diharapkan dapat merubah perilakunya kearah positif atau mendukung terhadap kesehatan. Media pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah alat bantu yang dipergunakan dalam pendidikan kesehatan. Disebut media pendidikan, karena alat-alat tersebut merupakan alat saluran (channel) yang digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat atau klien. Dengan bantuan media pendidikan kesehatan ini

diharapkan tujuan dari pemberian materi kesehatan dapat dengan mudah dipahami. Media promosi kesehatan merupakan salah satu sarana atau upaya yang dapat digunakan untuk menampilkan pesan atau informasi kesehatan yang ingin disampaikan kepada remaja sehingga meningkatkan pengetahuan yang akhirnya diharapkan dapat merubah perilakunya kearah positif atau mendukung terhadap Kesehatan (Yuhandini et al., 2022).

Media audiovisual mampu menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Media audio visual lebih menarik perhatian, menghemat waktu dan dapat diputar berulang-ulang. Video dapat mempercepat proses penerimaan informasi kedalam kehidupan dan mempengaruhi emosi seseorang melalui indera. Media ini juga memungkinkan individu untuk mengingat 50% dari informasi yang dilihat dan didengar, sehingga dapat menambah pengetahuan dan mengubah sikap ke arah yang positif (Mubarak, 2011). Kemampuan media video untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap juga diungkapkan hasil penelitian Nengsi (2011), yang menunjukkan adanya efektifitas edukasi video resiko pernikahan dini terhadap pengetahuan dan sikap (Nengsi, 2021). Penelitian yang dilakukan Lestary (2014) menunjukkan bahwa terjadi perubahan

positif terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa SMP setelah dilakukan edukasi dengan media video. Penggunaan media yang menarik dapat meningkatkan ketertarikan dan motivasi belajar siswa baik di kelas maupun di rumah (Lestary, 2014). Beberapa penelitian telah menjelaskan tentang dampak positif video dalam peningkatan kognitif individu tentang kesehatan. Video merupakan media yang paling sering digunakan oleh promotor kesehatan sebagai media yang memfasilitasi pengembangan aspek kognitif hingga keterampilan individu dalam lingkup komunitas (Supriani, 2021).

KESIMPULAN

Intervensi penyuluhan menggunakan media video tentang bahaya pernikahan dini menghasilkan peningkatan pengetahuan dan peningkatan sikap. Berdasarkan hasil uji Mc. Nemar diketahui bahwa terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi media video.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, DPPKB, Dinas Pendidikan, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Cirebon, KUA Kota

Cirebon, Kepala Sekolah SMPN 1, 3, 4, 7 dan 16 Kota Cirebon yang telah memberikan kerjasama dan dukungan yang baik dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Agustin, E. A., Susanti, S., & Gumilar, R. D. (2021). Determinan Sikap Remaja terhadap Pernikahan Dini di Provinsi Banten: Analisis Data SKAP 2019. *Faletehan Health Journal*, 8(03), 231–237. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i03.250>
- Aisah, U. N. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Pernikahan Dini dengan Kejadian Pernikahan Dini di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017* [Perpustakaan Politeknik Kesehatan Jogja]. http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1744/1/SKRIPSI_FULLTEXT.pdf
- Andina, E. (2021). Meningkatnya Angka Perkawinan Anak Saat Pandemi COVID-19. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR PR*, 13(4), 13–18.
- Azwar. (2013). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Direktorat Bina Ketahanan Remaja, B. K. dan K. B. N. (2019). *Modul Fasilitator/Pendidik Sebaya di PIK Remaja "Rencanakan Masa Depanmu."* Jakarta
- Erna. (2017). *Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak*. Indomedia Pustaka. Sidoardjo
- Handayani, E. Y. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini pada Remaja Putri di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Maternity and Neonatal*, 1(5), 200–206.
- Ikhsanudin, M., & Nurjanah, S. (2018). Dampak Pernikahan Dini terhadap Pendidikan Anak dalam keluarga. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 38–44. <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.312>
- Islamiyah, F. (2017). *Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Video Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini di SMP Negeri 2 Sanden Bantul*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan, Bidan Pendidik.
- Kartikawati, R. (2015). Dampak Perkawinan Anak di Indonesia. *Jurnal Studi Pemuda*, 3(1), 1–16.
- Khaerani, S. N. (2019). Faktor Ekonomi Dalam Pernikahan Dini pada Masyarakat Sasak Lombok. *Qanwam*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.20414/qawwam.v13i1.1619>
- Kusumaningrum, P. (2008). *Pengetahuan siswa SMU Negeri 39 Cijantung, Jakarta Timur, tentang HIV/AIDS tahun 2008*. <https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=12408>

6

- Kusumaningrum, P., & Indarjo, S. (2017). Film Mancur (Manten Kencur) Sebagai Peningkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pernikahan Dini. *Journal of Health Education*, 2(1), 53–59.
- Lestari, A. D., & Sundayani, L. (2018). Pengaruh Penyuluhan dengan Media Video dan Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Risiko Pernikahan Dini di Lingkungan Gerung Butun Timur Tahun 2018. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 1(2), 79. <https://doi.org/10.32807/jmu.v1i2.64>
- Lestary, E. R. (2014). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Elektronik Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa SMP Negeri 9 Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mubarak, W. I. (2011). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Mubasyaroh. (2016). Analisis Faktor Penyebab Perkawinan anak dan Dampaknya Bagi Pelakunya. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 17(No. 2), 385–411.
- Nanlohy, W., Asrina, A., & Kurnaisih, E. (2021). Pengaruh Media Edukasi Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Mengenai Pernikahan Dini Di Dobo Kepulauan Aru. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 4. <https://jurnal.yapri.ac.id/index.php/semnassmipt/article/view/259%0Ahttps://jurnal.yapri.ac.id/index.php/semnassmipt/article/download/259/210>
- Nengsi, Y. U. (2021). *Efektivitas Edukasi Resiko Pernikahan Dini Dengan Metode Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Pada Remaja*. Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Notoatmodjo. (2010). *Promosi Ilmu Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta
- Pambudi, F. I., & Rahmasari, P. (2017). Pengaruh Pemberian Video Pendewasaan Usia Perkawinan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Perkawinan Usia Dini Pada Remaja Di Dusun Bantulan Desa Sidoarum Sleman Yogyakarta. In *Naskah Publikasi Universitas Aisyiyah Yogyakarta*.
- Ria, D. A. Y., & Febriani, N. V. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Pendewasaan Usia Perkawinan terhadap Risiko Pernikahan Usia Dini. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 50–59.
- Salamah, S. (2016). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan. Skripsi. Fakultas Ilmu*

- Keolahragaan. Ilmu Kesehatan Masyarakat.*
- Sekarayu, S. Y., & Nurwati, N. (2021). Dampak Pernikahan Usia dini terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.33436>
- Sezgin, A. U., & Punamäki, R. L. (2020). Impacts of early marriage and adolescent pregnancy on mental and somatic health: the role of partner violence. *Archives of Women's Mental Health*, 23(2), 155–166. <https://doi.org/10.1007/s00737-019-00960-w>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/Re&D)* (S. Y. Suryandari (ed.); Keempat). Alfabeta. Bandung
- Supriani, N. N. (2021). Manfaat Penyuluhan Dengan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Inisiasi Menyusu Dini. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(2), 123–131. <https://doi.org/10.33992/jik.v9i2.1529>
- Yanti, Hamidah, & Wiwitah. (2018). Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Pernikahan Dini Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. *Ibu Dan Anak*, 96–103.
- Yuhandini, D. S., Jubaedah, E., Studi, P., Kebidanan, S., Kebidanan, J., & Tasikmalaya, P. K. (2022). *Develop video and comics for reproductive health education about the dangers of early marriage for junior high school in 2020*. 9(1), 1–17.
- Yusfina. (2019). *Faktor Faktor yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Poned Cangkol Kota Cirebon Tahun 2019*. Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.